

**BAB II**  
**KONTROL KAKI BAGIAN DALAM PERMAINAN SEPAK BOLA**  
**DAN METODE KOOPERATIF TIPE TGT (*TEAMS GAMES***  
***TOURNAMENT*)**

**A. Deskripsi Teoristik Variabel**

**1. Permainan Sepak Bola**

**a. Sejarah Sepak bola**

Sepak bola telah dikenal sejak ribuan tahun lalu. Bukti ilmiah memperlihatkan, di Cina sejak dinasti Han ada semacam sepak bola yang disebut “Tsu Chu” untuk melatih fisik tentaranya. Yaitu latihan menendang bola kulit dan memasukkannya kedalam jaring kecil yang diikatkan bambu panjang. Pemain hanya boleh menggunakan kaki, dada, punggung serta bahu sambil menahan serangan lawan. Namun orang Inggrislah yang mulai perkembangannya dengan sempurna sehingga menjadi permainan sepak bola seperti sekarang ini. Tanggal 26 Oktober 1863 berdirilah Football Association yang pertama di London. Sampai akhirnya Tahun 1904 didirikanlah Federation International Association (FIFA). Dan pada tahun 1931 berdirilah Persatuan Sepak bola Indonesia (PSSI) yang berkedudukan di Mataram Sepak bola merupakan cabang olahraga permainan yang mempunyai banyak penggemar.

Olahraga sepak bola berasal dari Inggris. Dan pada tahun 1864 ditetapkanlah peraturan sepak bola yang resmi di kota Cambridge. Beberapa peraturan sepak bola tersebut masih berlaku dengan beberapa perubahan. Kemudian pada tahun 1904 Federation International Association (FIFA) dengan ketentuan yang pertama Jules Rimet serta ditetapkan kejuaraan sepak bola didunia yang diadakan empat tahun sekali. Kejuaraan sepak bola yang pertama kali di dunia diadakan pada tahun 1939 dengan nama Coupe de monde. Pada tahun 1949 untuk menghormati jasa-jasa Jules Rimet maka Inggris merubah Coupe de

Monde menjadi Jules Rimet Cup, dan beberapa tahun kemudian berubah kembali menjadi World Cup.

Di Indonesia perserikatan sepak bola didirikan pada tahun 1930 dengan nama Persatuan Sepak bola Seluruh Indonesia (PSSI) yang diketuai Ir. Suratin Sosrosugondo dan wakilnya Maladi. Dalam permainan sepak bola ini panjang lapangannya maksimal 120 meter dan lebarnya maksimal 90 meter. Dalam pertandingan Internasional panjang lapangan tidak boleh lebih dari 110 meter dan tidak boleh kurang dari 64 meter. Gawang terdiri dari dua tiang yang masing-masing jaraknya sama jauh dari titik sudut lapangan. Jarak kedua tiang tersebut adalah 7,32 meter diukur dari sebelah dalam tiang gawang, dihubungkan dengan palang menyilang dan tingginya 2,44 meter diukur dari tanah sampai bagian bawah palang menyilang. Bola harus bulat dan dibuat dari kulit atau bahan lain. Lingkaran bola adalah 71 cm, sedangkan berat bola adalah 453 gram.

#### **b. Pengertian Permainan Sepak Bola**

Permainan sepak bola merupakan olahraga yang sangat digemari saat ini, terbukti hampir diseluruh dunia memainkan olahraga ini. Menurut Sudjarwo, Iwan (2015:1) menyatakan bahwa sepak bola adalah “Permainan antara dua regu yang berusaha memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan, dengan anggota badan selain tangan. Mereka yang memasukkan lebih banyak akan keluar sebagai pemenang” Menurut Irianto, Subagyo (2010: 3) sepak bola adalah “Permainan dengan cara menendang sebuah bola yang diperebutkan oleh para pemain dari dua kesebelasan yang berbeda dengan maksud memasukkan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri jangan sampai kemasukkan bola”. Sedangkan bola yang digunakan untuk permainan sepak bola menurut Saintif (2020 :1) “Bola yang dipakai harus memiliki standarisasi dan terbuat dari kulit ketika pertandingan resmi”. Dan tujuan sepak bola menurut Muhajir (2007:22) “Permainan sepak bola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan jalan menyepak, yang mempunyai

tujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan dengan memperthankan gawang tersebut agar tidak kemasukan bola oleh lawan”.

Berdasarkan hakikat permainan sepak bola yang dikemukakan oleh para ahli diatas, maka peneliti bisa memberikan kesimpulan yang dimana permainan sepak bola yaitu suatu permainan yang dimainkan oleh dua tim yang saling bertanding dengan menggunakan satu bola yang nantinya akan diperebutkan oleh kedua tim tersebut untuk saling memasukkan bola ke gawang lawan mereka. Permainan sepak bola merupakan permainan beregu yang biasa disebut kesebelasan, karena tiap-tiap regu terdiri atas sebelas pemain dan salah satu gawang. Tujuan permainan sepak bola adalah pemaian dapat memasukan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan berusaha menjaga gawangnya sendiri agar tidak kemasukan bola dari lawan. Kesebelasan sepak bola dinyatakan menang apabila dapat memasukkan bola terbanyak ke gawang kesebelasan lawan. Akan tetapi, jika kedua kesebelasan memasukan bola dengan jumlah yang sama maka permainan ini dinyatakan seri atau *draw*.

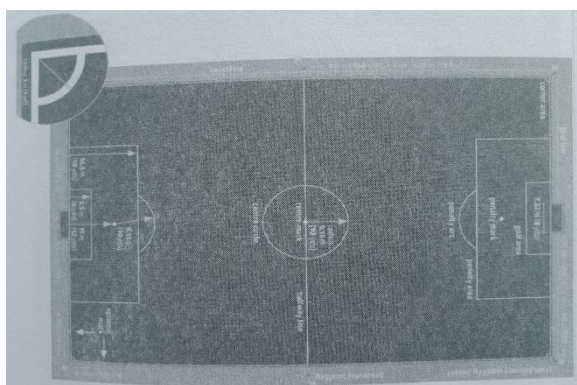
### **c. Lapangan Permainan**

Lapangan sepak bola harus memiliki ukuran panjang 100 meter hingga 110 meter dan lebar 64 meter hingga 75 meter. Garis-garis batas kapur putih harus jelas dengan ketebalan garis sebesar 12 centimeter. Setiap pertandingan dimulai dari titik tengah lapangan yang membagi lapangan menjadi dua daerah simetris yang dikelilingi oleh lingkaran yang memiliki diameter 9,15 meter. Di setiap sudut lapangan diberi garis lingkaran dengan jari-jari 1 meter dan bendera sudut lapangan dengan tinggi tiang 1,5 meter.

Gawang ditempatkan pada kedua ujung lapangan pada bagian tengah garis gawang. Masing-masing gawang memiliki tinggi 2,44 meter dan lebar 7,32 meter yang terbuat dari kayu atau logam yang memiliki ketebalan 12 centimeter, tiang gawang dicat putih dan dipasang jaring-jaring pada bagian belakang tiang.

Daerah gawang adalah sebuah kotak persegi panjang pada masing-masing garis gawang. Dua garis ditarik tegak lurus dari garis gawang

masing-masing antara tiang gawang yang panjangnya 5,5 meter. Ujung-ujung kedua garis kedua garis dihubungkan oleh suatu garis lurus sejajar dengan garis gawang. Daerah ini masuk bagian dari daerah tendangan hukuman (penalty area) dengan ukuran 16,5 meter dari tiang gawang. Titik penalty berjarak 11 meter dari depan pertengahan garis gawang dan lingkaran pinalti dengan jari-jari 9,15 meter.

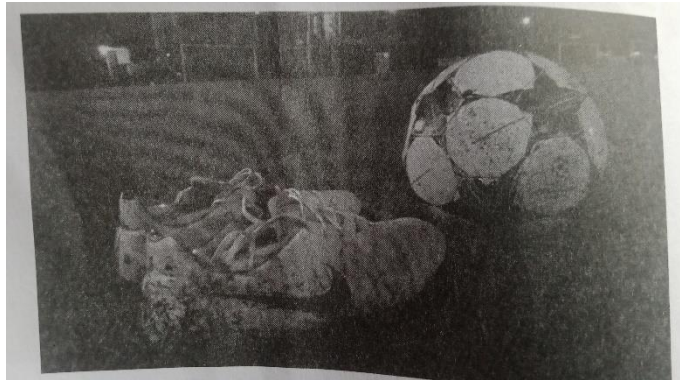


Gambar 2.1 Lapangan Sepak Bola

Sumber: Reki Siaga Agustina (2020:11)

#### d. Perlengkapan Permainan

Bola sepak, bola berbentuk bulat dan terbuat dari kulit atau bahan lainnya yang disetujui. Bola FIFA yang resmi berdiameter 68 centimeter hingga 70 centimeter dan beratnya antara 410 gram hingga 450 gram. Perlengkapan yang dibutuhkan dalam permainan sepak bola (selain kiper) mencakup baju kaos atau baju olahraga, celana pendek, kaos kaki, pelindung tulang kering dan sepatu bola. Kiper menggunakan baju olahraga dan celana pendek dengan lapisan berwarna lain untuk membedakan dari pemain lain dan wasit. Menurut Luxbacher (2008:3) “Para pemain tidak diperbolehkan untuk menggunakan pelengkap pakaian yang dianggap dapat membahayakan pemain lainnya, seperti: jam tangan, kalung atau bentuk-bentuk perhiasan lainnya”



Gambar 2.2 Bola

Sumber: Reki Siaga Agustina (2020:12)

#### e. Teknik Dasar Sepak Bola

##### 1) Teknik Dasar Menendang Bola (*Kicking*)

Menendang dalam sepak bola merupakan teknik dasar yang paling sering dilakukan oleh seorang pemain dalam suatu pertandingan. Kegunaan menendang yaitu untuk mengumpan bola kepada teman (*passing*), membebaskan pertahanan dari serangan lawan (*sweeping*), dan untuk menendang ke gawang atau mencetak gol.

##### 2) Teknik Dasar *Passing*

*Passing* merupakan salah satu teknik dasar bermain sepak bola yang penting untuk dikuasai, karena dengan teknik ini permainan lebih efektif dari pada banyak menggiring bola. Dengan *Passing* kita bisa menghubungkan permainan ke semua daerah lapangan.

*Passing* adalah teknik memindahkan bola dari satu pemain ke pemain lain, paling baik dilakukan dengan kaki, tetapi bagian tubuh lain juga bisa digunakan terkecuali tangan.



Gambar 2.3 Teknik Dasar *Passing*

Sumber: Reki Siaga Agustina (2020:30)

### 3) Teknik Dasar *Shooting*

*Shooting* merupakan teknik dasar yang harus dikuasai oleh setiap pemain. Teknik ini merupakan cara untuk menciptakan gol, karena seluruh pemain mendapatka kesempatan untuk menciptakan gol dalam memenangkan pertandingan. Menembak bola ke arah gawang merupakan salah satu tujuan dari menendang dalam permainan sepak bola. *Shooting* merupakan salah satu unsur penting dalam permainan sepak bola.



Gambar 2.4 Teknik Dasar *Shooting*

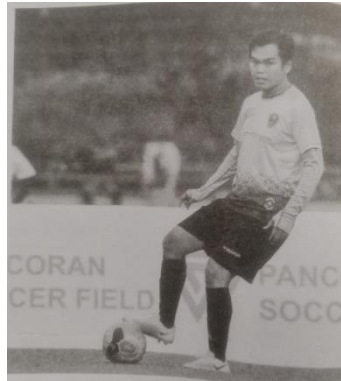
Sumber: Reki Siaga Agustina (2020:34)

### 4) Teknik Dasar Menghentikan Bola (*Stopping*)

Menghentikan bola/*stopping* merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan sepak bola Fungsi dari *stopping* ialah untuk menghentikan atau mengontrol laju bola. Menghentikan bola untuk mengontrol bola, termasuk di dalamnya mengukur tempo permainan,

mengalihkan laju permainan, memudahkan laju permainan, serta memudahkan pengumpanan.

Menghentikan bola dapat dilakukan dengan menggunakan kaki muka penuh kura-kura, kaki bagian dalam, telapak kaki, dada, perut, atau dengan kepala.



Gambar 2.5 Teknik Dasar Menghentikan Bola (*Stopping*)

Sumber: Reki Siaga Agustina (2020:36)

#### 5) Teknik Dasar Menggiring Bola (*Dribbling*)

Menggiring bola adalah teknik dasar yang digunakan untuk melewati lawan tanpa kehilangan kontrol terhadap bola. *Dribbling* dalam permainan sepak bola didefinisikan sebagai penguasaan bola dengan kaki saat pemain bergerak di lapangan permainan. Untuk menggiring bola kita bisa menggunakan kaki bagian dalam maupun kaki bagian luar sesuai kebutuhan dan situasi di lapangan.



Gambar 2.6 Teknik Dasar Menggiring Bola (*Dribbling*)

Sumber: Reki Siaga Agustina (2020:40)

#### 6) Teknik Dasar Merampas Bola (*Tackle*)

Merebut bola (*tackle*) bertujuan untuk menahan lajunya pemain yang sedang menahan bola untuk menuju gawang pemain bertahan, menunda permainan yang cepat, menggagalkan serangan, dan menghalau bola keluar lapangan permainan. Cara merebut bola, bisa dilakukan dengan berdiri, melayang, atau sambil menjatuhkan tubuh, baik dari depan maupun samping pemain, serta perhitungkan waktu yang tepat agar bola benar-benar dapat direbut dan bukan merupakan sebuah pelanggaran.



Gambar 2.7 Teknik Dasar Merampas Bola (*Tackle*)

Sumber: Reki Siaga Agustina (2020:44)

#### 7) Teknik Dasar Lemparan Kedalam (*Throw-in*)

Tujuan dari lemparan ke dalam adalah untuk menghidupkan/memulai permainan setelah bola keluar meninggalkan lapangan melalui garis samping. Lemparan ke dalam merupakan satu-satunya teknik dalam permainan sepak bola yang dimainkan dengan lengan dari luar lapangan permainan. Lemparan ke dalam dapat dilakukan tanpa awalan, baik dengan posisi kaki sejajar maupun salah satu kaki di depan.





Gambar 2.8 Teknik Dasar Lemparan Kedalam (*Throw-in*)

Sumber: Reki Siaga Agustina (2020:44)

#### 8) Teknik Dasar Penjaga Gawang (*Goal Keeping*)

Permainan sepak bola terdiri dari sebelas pemain yang memiliki peran masing-masing di atas lapangan. Kesebelasan pemain tersebut harus saling bekerja sama, agar tercipta permainan yang indah dan tentunya untuk mencetak gol, serta menjaga gawangnya agar tidak dimasuki bola lawan, sehingga memenangkan sebuah pertandingan. Penjaga gawang menjadi pemain yang sangat penting agar gawangnya tidak mudah untuk kebobolan. Penjaga gawang juga menjadi pertahanan terakhir dalam sebuah tim.



Gambar 2.9 Teknik Dasar Penjaga Gawang (*Goal Keeping*)

Sumber: Reki Siaga Agustina (2020:47)

#### **f. Teknik Mengontrol/Menghentikan Dalam Sepak Bola**

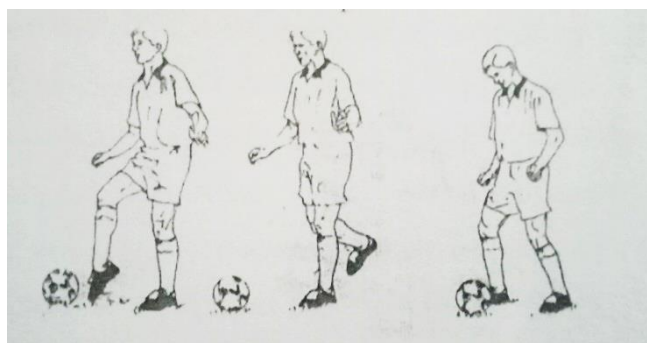
Kemampuan mengontrol sangat diperlukan oleh pemain sepak bola. Menurut Sucipto (2000: 22), mengontrol bola merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan sepak bola yang penggunaannya bersamaan dengan teknik menendang bola. Tujuan dari menghentikan bola adalah untuk mengontrol bola, mengatur tempo permainan, mengalihkan laju

permainan dan memudahkan untuk passing. Dengan baiknya kontrol bola yang dilakukan oleh pemain sepak bola, maka pemain tidak perlu merasa khawatir agar bola dengan mudah direbut oleh pemain lainya.

Fungsi dan tujuan dari pada mengontrol bola menurut Mielke (2007 :15) menghentikan bola dan membuat bola berada didekat pemain yang menguasai bola, sehingga pemain tersebut dapat menguasainya. Dalam bermain bola, menguasai bola merupakan kunci keberhasilan tim. Jika tim semakin baik atau kontrol bola terjadi ketika seorang pemain menerima passing atau menyambut bola dan sedemikian rupa, sehingga pemain tersebut dapat bergerak dengan cepat untuk melakukan dribbling, passing, atau shoting saat melakukan kontrol bola pemain menggunakan bagian tubuh yang sah (kaki, kepala, paha, badan) agar bola tetap berdekatan dengan tubuh.

#### 1) Menghentikan Bola Dengan Kaki Bagian Dalam

Mampu menghentikan menggunakan kaki bagian dalam memang memberikan banyak dampak positif untuk kita. Pemain bisa lebih leluasa menjaga bola dari tim lawan yang hendak merebutnya. Menurut saya pribadi kelebihan saat kalian memilih memakai kaki bagian dalam adalah efektifitas dalam bertahan sangat tinggi. Musuh akan kesulitan merebut bola karena kita bisa sangat fleksibel dalam mempertahankan posisi.



Gambar 2.10 Menghentikan bola menggunakan kaki bagian dalam

Sumber: Hidayat (2017:23)

Teknik menghentikan bola menggunakan kaki bagian dalam. Dibawah ini terdapat cara menghentikan bola dengan kaki bagian dalam:

- a. Posisi badan sejajar dengan datangnya bola, kaki tumpu mengarah pada bola dengan lutut sedikit ditekuk.
- b. Posisi kaki yang digunakan untuk menghentikan bola diangkat sedikit. permukaan kaki bagian dalam dijulurkan ke depan segaris dengan datangnya bola.
- c. Bola menyentuh kaki persis di bagian dalam, kaki yang digunakan menghentikan bola fleksibel dengan mengikuti arah bola.
- d. Pandangan mata tertuju ke arah bola dan laju bola.

## 2) Menghentikan bola dengan kaki bagian luar

Menghentikan bola dengan kaki bagian luar dilakukan jika posisi bola berada agak jauh dari kaki dan datangnya dari samping badan. Dibawah ini terdapat cara menghentikan bola dengan kaki bagian luar:

- a) Posisi badan menghadap ke arah datangnya bola
- b) Kaki tumpu berada di samping, kurang lebih 30 cm dari garis datangnya bola dengan lutut sedikit ditekuk.
- c) Kaki yang digunakan untuk menghentikan bola diangkat sedikit dengan permukaan kaki bagian luar dijulurkan ke depan untuk menjemput datangnya bola.
- d) Perkenaan bola dengan kaki persis di permukaan kaki bagian luar
- e) Pada saat bola menyentuh kaki, secara otomatis kaki yang digunakan untuk menghentikan bola mengikuti.

## 3) Menghentikan bola dengan punggung kaki

Menghentikan bola dengan punggung kaki dilakukan untuk menghentikan bola yang datangnya dari atas. Dibawah ini terdapat cara menghentikan bola dengan punggung kaki:

- a) Posisi badan agak condong ke belakang, dengan kaki yang agak sedikit ditekuk.
- b) Kaki yang akan digunakan untuk menghentikan bola diangkat sedikit lutut.

- c) Pada saat bola mengenai kaki, secara otomatis kaki turun mengikuti arah lajunya bola (kaki rileks), pada saat perkenaan jangan sampai kaki yang digunakan untuk menghentikan bola dikeraskan/kaku karena hasilnya bola akan memantul jauh dari jangkauan kita.
- d) Kedua tangan berada di samping badan untuk menjaga keseimbangan.

**g. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kontrol Kaki Bagian Dalam**

Menurut Danny Mielke (2007:20) Faktor yang mempengaruhi kaki bagian dalam permainan sepak bola karena dikaki bagian itulah terdapat permukaan yang lebih luas bagi pemain untuk menendang bola, sehingga memberikan control bola yang lebih baik selain itu kaki bagian dalam merupakan permukaan yang lebih tepat untuk melakukan passing. Passing kaki bagian dalam bisa lebih efektif untuk menciptakan gol. Sedangkan menurut Imam Soekatamsi (2001:199) “Kemungkinan kesalahan dalam menendang bola dengan kaki bagian dalam: sikap badan kaku (tidak rileks), kaki tumpu tidak di samping bola, badan kurang condong ke depan, dan tidak ada ayunan lanjutan”. Menurut Schmidt & Lee (2008 :334) Gerak yang terjadi dalam aktivitas olahraga, merupakan akibat adanya stimulus yang diproses di dalam otak dan selanjutnya direspon melalui kontraksi otot, setelah menerima perintah dari system komando syaraf, yaitu otak.

Oleh karena itu keterampilan gerak selalu berhubungan dengan sistem motorik internal tubuh manusia yang hasilnya dapat diamati sebagai perubahan posisi sebagian badan atau anggota badan. Belajar gerak merupakan suatu rangkaian asosiasi latihan atau pengalaman yang dapat mengubah kemampuan gerak kearah kinerja keterampilan gerak tertentu. Sehubungan dengan hal tersebut, perubahan keterampilan gerak dalam belajar gerak merupakan indikasi terjadinya proses belajar gerak yang dilakukan oleh seseorang. Dengan demikian, keterampilan gerak yang diperoleh bukan hanya dipengaruhi oleh faktor kematangan gerak melainkan juga oleh faktor proses belajar gerak. Selanjutnya gerak yang

dilakukan secara berulang-ulang akan tersimpan dalam memori pelaku yang sewaktu-waktu akan muncul bila ada stimulus yang sama. Untuk itu, keterampilan gerak dalam olahraga harus selalu dilatihkan secara berulang-ulang agar tidak mudah hilang dari memori, sehingga individu tetap terampil dalam setiap melakukan gerakan.

Permainan sepak bola merupakan permainan beregu yang dilakukan dengan menendang ke teman dan mencetak gol sebanyak mungkin serta mempertahankan gawang dari kebobolan. Permainan sepak bola yang baik harus dilakukan secara kolektif tim dengan melakukan kerjasama tim yang solid. Salah satunya dengan melakukan kontrol bola yang tepat. Hal ini dikarenakan kesalahan kontrol dapat menyebabkan tim banyak kehilangan bola dan membahayakan gawang sendiri. Sejalan dengan ini bahwa pemberian variasi latihan mengontrol bola tersebut bertujuan untuk meningkatkan tingkat ketepatan pada saat mengontrol bola sehingga dapat meminimalisir kesalahan yang mendasar. Selain itu, dalam permainan sepak bola bahwa pertahanan yang baik dapat dilakukan dengan melakukan kontrol yang tepat karena akan menyulitkan pemain lawan untuk merebut bola.

## **2. Metode TGT (*Teams Games Tournament*) dalam Pembelajaran Kontrol Kaki Bagian Dalam**

Berikut ini peneliti akan menjelaskan prosedur metode TGT (*Teams Games Tournament*) dalam pembelajaran sepak bola.

- a. Penyajian Kelas: Pembelajaran pertama-tama diperkenalkan didalam kelas adalah metode pembelajaran yang akan digunakan, kemudian menyampaikan materi ajar yang akan diajarkan. Ini merupakan pengajaran langsung seperti yang sering kali dilakukan atau diskusi latihan yang dipimpin oleh pelatih atau guru, tetapi bisa juga memasukkan presentasi audio visual sebelum langsung turun ke lapangan.
- b. *Teams* adalah sekumpulan orang yang memiliki keterampilan yang saling melengkapi dan memiliki komitmen untuk mencapai suatu tujuan bersama dengan suatu proses kerja bersama dimana mereka saling bertanggung

jawab satu sama lain. Terdiri dari kelompok. Fungsi utama dari tim ini adalah memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar dan lebih khusus lagi, mempersiapkan anggotanya untuk bisa mengerjakan perintah dengan baik. Setelah pelatih atau guru menyampaikan materi mengontrol bola pada permainan sepak bola, tim berkumpul untuk memahami teknik-teknik dalam mengontrol bola, tim adalah fitur penting dalam TGT (*Teams Games Tournament*). Pada tiap poinnya yang ditekankan adalah membuat anggota tim melakukan yang terbaik untuk timnya, dan tim pun harus membantu tiap anggotanya.

- c. *Games, Games*nya terdiri dari permainan-permainan yang relevan dalam mengontrol pada permainan sepak bola yang dirancang untuk meningkatkan aspek kerjasama, keterampilan, maupun teknik mengontrol. *Games* tersebut dimainkan dalam beberapa kelompok, yang masing-masing kelompok berbeda tingkat keterampilannya. Pada *games* ini, setiap kelompok mengutus 1 orang siswa untuk berada dititik yang telah ditentukan sebagai pelempar bola, sedangkan anggota kelompoknya berbaris memanjang kebelakang, siswa yang berada dibarisan paling depan yang pertama menerima lemparan bola dengan menggunakan kaki bagian dalam setelah menerima bola kemudian berlari kearah teman satu team yang melepar bola dan menggantikannya kemudian si pelempar pertama berlari menuju barisan paling belakang, setiap anggota kelompok wajib melakukannya secara bergilir dalam waktu yang telah ditentukan guru dan apabila ada teman satu teamnya kesulitan melakukan kontrol kaki bagian dalam maka anggota teamnya harus membantu hingga bisa melakukan Teknik kontrol menggunakan kaki bagian dalam dengan baik. Hubungan antara keterampilan dan taktik memungkinkan siswa untuk belajar permainan dan memperbaiki penampilan mereka, hal ini dikarenakan taktik permainan memberi kemungkinan bagi penerapan keterampilan motorik. Untuk mengajarkan latihan mengontrol dalam *Teams Games Tournament* kepada siswa pemula sebaiknya dilakukan dengan permainan yang dimodifikasi yang disesuaikan dengan tingkat

pertumbuhan dan perkembangan siswa, luasnya daerah permainan, peralatan yang tersedia, dan jumlah siswa

- d. *Tournament* adalah sebuah struktur dimana *game* berlangsung. Biasanya berlangsung pada akhir minggu atau akhir unit, setelah memberikan materi mengontrol bola pada permainan sepak bola dan tim telah melaksanakan tugas kelompok. Menurut Huda, Miftahul (2014:198). Penentuan turnamen dilakukan secara homogen dengan langkah sebagai berikut : 1) menggunakan rangking yang telah dibuat sebelumnya; 2) membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari 3 atau 4 siswa; 3) menentukan setiap anggota dari masing-masing kelompok berdasarkan kesetaraan kemampuan akademik”. Pada tournament pertama, pelatih menunjuk tim untuk saling bertanding dengan dominasi teknik mengontrol bola dan pertandingan ini dilakukan sampai semua tim saling bertemu. Kompetisi yang seimbang ini, memungkinkan para siswa dari semua tingkat kinerja sebelumnya berkontribusi secara maksimal terhadap skor tim mereka jika mereka melakukan yang terbaik.

### **3. Pengertian Pembelajaran Kooperatif**

Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Slavin dalam Isjoni (2009:15) pembelajaran kooperatif adalah “Suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 5 orang dengan struktur kelompok heterogen”. Sedangkan menurut Sunal dan Hans dalam Isjoni (2009:15) mengemukakan bahwa “Pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada siswa agar bekerja sama selama proses pembelajaran”.

Selanjutnya Stahl dalam Isjoni (2009:15) menyatakan “Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan belajar siswa lebih baik dan meningkatkan sikap saling tolong-menolong dalam perilaku sosial”. Menurut Sugiyanto (2010:37) pembelajaran kooperatif adalah “Model pembelajaran yang

berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar”. Anita Lie (2007:29) mengungkapkan bahwa “Model pembelajaran cooperative learning tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada lima unsur dasar pembelajaran cooperative learning yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan.

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif dengan benar akan menunjukkan pendidik mengelola kelas lebih efektif”. Sedangkan Johnson (Anita Lie, 2007:30) mengemukakan dalam “Model pembelajaran kooperatif ada lima unsur yaitu: saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota, dan evaluasi proses kelompok”. Menurut Arif Rohman (2009 :186) pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah “Model pembelajaran yang menekankan pada saling ketergantungan positif antar individu siswa, adanya tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi intensif antar siswa, dan evaluasi proses kelompok”. *Cooperative learning* menurut Slavin (2005:4-8) Merujuk pada berbagai macam model pembelajaran di mana para siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari berbagai tingkat prestasi, jenis kelamin, dan latar belakang etnik yang berbeda untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pelajaran. Dalam kelas kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan, dan berargumentasi untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing.

*Cooperative learning* lebih dari sekedar belajar kelompok karena dalam model pembelajaran ini harus ada struktur dorongan dan tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadi interaksi secara terbuka dan hubungan-hubungan yang bersifat interdependensi efektif antara anggota kelompok. Suprijono, Agus (2009 :54) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah Konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih



diarahkan oleh guru, di mana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu siswa menyelesaikan masalah yang dimaksudkan. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas. Anita Lie (Agus Suprijono, 2009:57) menguraikan “Model pembelajaran kooperatif ini didasarkan pada falsafah homo homini socius.

Berlawanan dengan teori Darwin, filsafat ini menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial. Dialog interaktif (interaksi sosial) adalah kunci seseorang dapat menempatkan dirinya di lingkungan sekitar”. Dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang anggotanya bersifat heterogen, terdiri dari siswa dengan prestasi tinggi, sedang, dan rendah, perempuan dan laki-laki dengan latar belakang etnik yang berbeda untuk saling membantu dan bekerja sama mempelajari materi pelajaran agar belajar semua anggota maksimal.

#### **4. Karakteristik Siswa SMA/SMK**

Karakteristik siswa SMA/SMK dapat bervariasi tergantung pada individu dan lingkungan sekolah tertentu. Namun, ada beberapa ciri umum yang sering terlihat pada siswa SMA/SMK. Berikut adalah beberapa karakteristik umum dari siswa SMA/SMK:

- a. **Kematangan Emosional:** Siswa SMA/SMK cenderung lebih matang emosionalnya dibandingkan dengan siswa sekolah menengah pertama. Mereka biasanya memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola emosi, menghadapi tekanan akademik, dan berinteraksi secara sosial.
- b. **Kemandirian:** Siswa SMA/SMK didorong untuk menjadi lebih mandiri dalam belajar dan mengelola tugas-tugas mereka. Mereka diajarkan untuk mengambil tanggung jawab atas pencapaian pribadi mereka dan mengembangkan kemampuan untuk mengatur waktu dan mengorganisir diri.

- c. Minat dan Tujuan yang Lebih Spesifik: Di SMA/SMK, siswa cenderung memiliki minat dan tujuan yang lebih spesifik dalam hal akademik dan karir. Mereka mulai mengarahkan fokus mereka ke bidang studi tertentu atau keahlian teknis yang dapat membantu mereka mempersiapkan masa depan mereka.
- d. Kemampuan Kritis dan Analitis yang Lebih Berkembang: Siswa SMA/SMK umumnya telah mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis yang lebih baik. Mereka diajarkan untuk menganalisis informasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan berdasarkan pemikiran logis.
- e. Motivasi Akademik yang Lebih Tinggi: Siswa SMA/SMK sering kali memiliki tingkat motivasi akademik yang lebih tinggi karena mereka menyadari pentingnya prestasi akademik dalam mencapai tujuan mereka. Mereka sering kali memiliki tekad untuk mencapai hasil yang baik dalam ujian dan persiapan untuk perguruan tinggi atau karir yang diinginkan.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Berikut adalah hasil penelitian yang relevan serta dapat digunakan sebagai bahan untuk mengembangkan penelitian ini :

1. Penelitian Yang Dilakukan Oleh Muhammad Hanafi, (2021) Dengan Judul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dribbling Permainan Sepak Bola Melalui Model *Teams Games Tournament* (TGT) Pada Siswa Kelas X Iis Sma Indonesia Muda. Hasil Penenlitian Ini Membuktikan Bahwa Adanya Peningkatan Kemampuan Dribbling Sepak Bola Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Tipe Tgt. Subjek Dalam Penelitian Ini Adalah Siswa Sma Kelas Iis Dengan Jumlah 34 Siswa.Dari Jumlah Siswa Yang Melakukan Tes, Terlihat 85.29% Atau 29 Siswa Yang Tuntas Dan 14.71% Atau 5 Siswa Tidak Tuntas.
2. Penelitian Yang Dilakukan Oleh Mardi Marnolitus, (2022) Dengan Judul Meningkatkan Kemampuan Passing Sepak Bola Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Tgt(Teams Games Tournament) Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Kuala Behe Kabupaten Landak. Hasil Penelitian Ini Membuktikan

Bahwa Adanya Peningkatan Kemampuan Passing Sepak Bola. Dari Hasil Penelitiannya Pada Siklus I Terlihat Yaitu 63,33% Atau 19 Siswa Yang Tuntas Dan 11 Siswa Atau 36,67% Yang Tidak Tuntas. Sedangkan Pada Siklus II Terdapat 86,67% Atau 26 Siswa Dan 4 Siswa Atau 13,33% Yang Tidak Tuntas.

### **C. Hipotesis Tindakan**

Dalam suatu penelitian, perumusan hipotesis sangat diperlukan guna untuk memberikan asumsi atau jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah yang dimunculkan. Menurut Margono (2005:67) menyatakan bahwa “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya”. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban yang sifatnya sementara terhadap masalah penelitian yang sebenarnya harus dibuktikan kebenarannya melalui data yang terkumpul dan harus diuji secara empiris.

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) dapat Meningkatkan Keterampilan Kontrol Kaki Bagian Dalam Permainan Sepak Bola Pada Siswa Kelas XI Multimedia SMK Negeri Hulu Gurung.

### **D. Kerangka Berpikir**

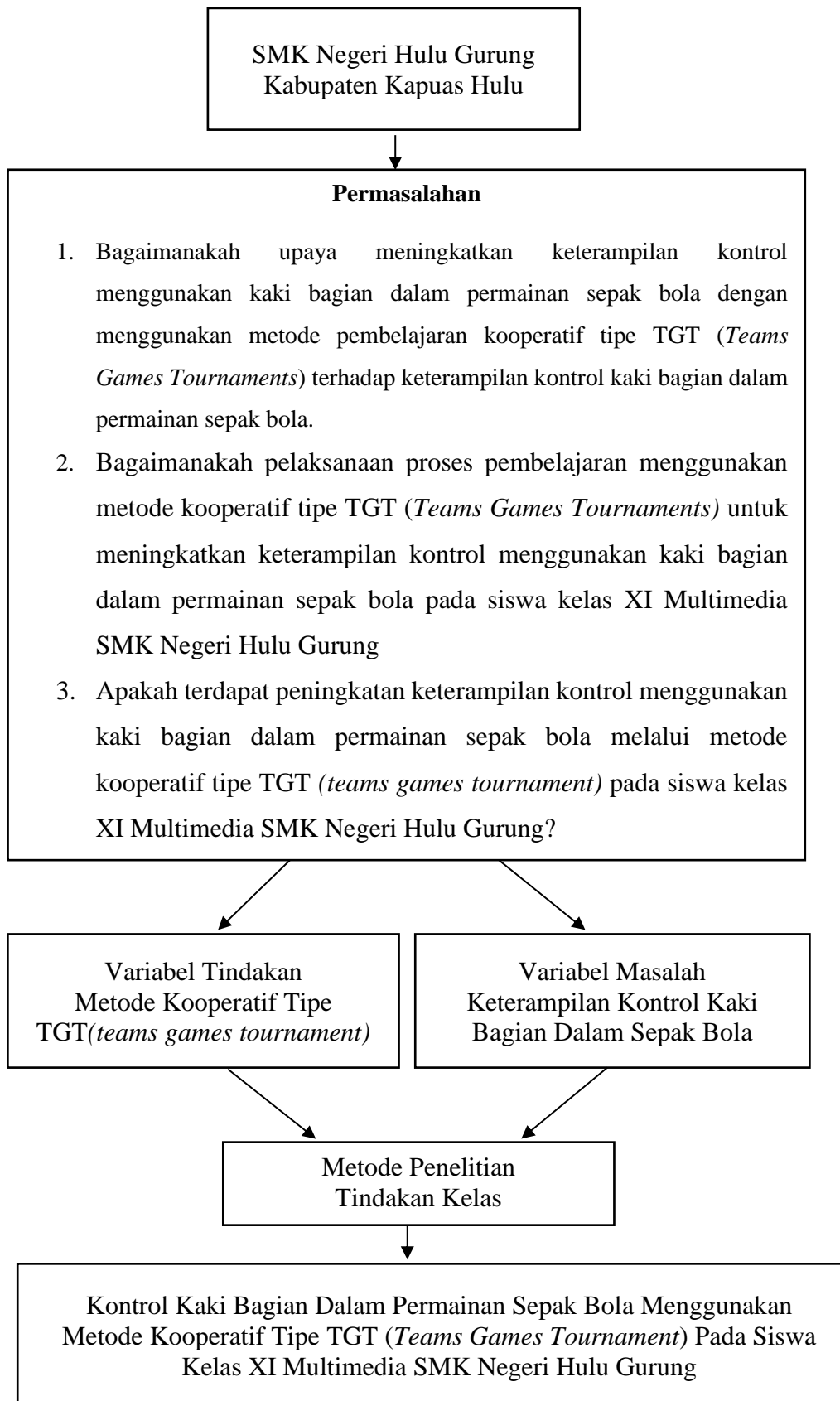
Kerangka berfikir adalah penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan kita. Kerangka berfikir ini merupakan suatu argumentasi kita dalam merumuskan hipotesis. Kerangka berfikir ini merupakan buatan kita sendiri, bukan buatan dari orang lain.

Bagaimana cara kita berargumentasi dalam merumuskan hipotesis. Argumentasi itu harus membangun kerangka berfikir sering timbul kecenderungan bahwa pernyataan-pernyataan yang disusun tidak merujuk kepada sumber keputusan. Dalam hal menyusun suatu kerangka berfikir, sangat diperlukan argumentasi ilmiah yang dipilih dari teori-teori yang relevan atau saling terkait.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru Pendidikan jasmani di SMK Negeri Hulu Gurung Kabupaten Kapuas Hulu masih terdapat peserta didik yang belum memiliki keterampilan kontrol kaki bagian dalam permainan sepak bola dengan baik dan benar dalam pembelajaran. Penggunaan metode kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) juga belum pernah digunakan dalam pembelajaran Pendidikan jasmani, khususnya kontrol kaki bagian dalam pada permainan sepak bola di sekolah.

Dalam kegiatan belajar mengajar sangat penting untuk menciptakan suatu kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa agar bersemangat dalam melakukan aktivitas belajar khususnya dalam pembelajaran sepak bola, namun kenyataannya variasi pembelajaran yang diberikan masih kurang serta media yang digunakan juga belum memadai sehingga siswa kurang tertarik dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga berimbas dengan hasil pembelajaran permainan sepak bola khususnya pada teknik dasar kontrol kaki bagian dalam.

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat pada kerangka berpikir dalam skema sebagai berikut:



Gambar 2.11 Kerangka Berpikir